

**KAJIAN FASILITAS RUANG TERBUKA HIJAU UNTUK
MANULA DI KOTA BANDUNG
(STUDI KASUS : TAMAN LANSIA)**

Tugas ini disusun guna melengkapi tugas Akhir



Oleh :

Imam Hairul (133060039)

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2018**

**KAJIAN FASILITAS RUANG TERBUKA HIJAU UNTUK MANULA DI
KOTA BANDUNG
(STUDI KASUS : TAMAN LANSIA)**



Nama : Imam Hairul

Nrp : 133060039

Mengetahui/Menyetujui

**(Ir. Zulphiniar Privandoko., MT)
Pembimbing Utama**

**(Furi Sari Nurwulandari., ST., MT)
Co-Pembimbing**

**KAJIAN FASILITAS RUANG TERBUKA HIJAU UNTUK MANULA DI
KOTA BANDUNG
(STUDI KASUS : TAMAN LANSIA)**

Oleh :

Imam Hairul

(133060039)

Menyetujui :

- 1. Co-Pembimbing : Furi Sari Nurwulandari., ST., MT** (.....)
- 2. Penguji : Ir. Jajan Rohjan., MT** (.....)
- 3. Penguji : Gerry Andrika Rismana, ST., MT** (.....)

Mengetahui:

**(Dr. Ir. Firmansyah., MT)
Koordinator TA dan Ujian Akhir**

**(Ir. Reza M. Surdia, MT.)
Ketua Jurusan**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	8
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.5.1 Metode Pendekatan Studi.....	9
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	10
1.5.3 Metode Analisis	11
1.6 Kerangka Berpikir	13
1.7 Sistematika Pembahasan	15

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Ruang Terbuka	16
2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka.....	16
2.1.2 Fungsi dan Peran Ruang Terbuka	17

2.1.3 Manfaat Ruang Terbuka.....	17
2.1.4 Jenis-jenis Ruang Terbuka	18
2.2 Masyarakat Lanjut Usia	20
2.2.1 Definisi Manula.....	20
2.2.2 Karakteristik Manula.....	22
2.2.3 Kebutuhan Manula	23
2.3 Keterkaitan antara Ruang Terbuka dengan Manula.....	24
2.3.1 Manfaat Ruang Terbuka untuk Manula	25
2.3.2 Kegiatan Manula di Ruang Terbuka	26
2.3.3 Kendala dalam Melakukan Kegiatan di Ruang Terbuka	28
2.4 Ketentuan Fasilitas Taman Untuk Manula.....	29
2.5 Contoh Kegiatan Ruang Terbuka yang dilakukan Manula di Negeri Lain	38
2.6 Studi Terdahulu.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	
3.1 Gambaran Wilayah Kota Bandung	62
3.2 Karakteristik Manula Pada Taman Lansia	73
3.2.1 Karakteristik Manula berdasarkan Faktor Internal	73
3.2.2 Karakteristik Kondisi Fisik Manula	76
3.3 Gambaran Umum Taman Lansia Kota Bandung.....	78
3.4 Kondisi Fasilitas Taman Lansia di Kota Bandung.....	79
BAB IV ANALISIS FASILITAS RUANG TERBUKA UNTUK MANULA	
4.1 Analisis Fasilitas Ruang Terbuka Untuk Manula Pada Taman Lansia	83
4.2 Analisis Potensi dan Masalah Fasilitas Ruang Terbuka Untuk Manula pada Taman Lansia	89

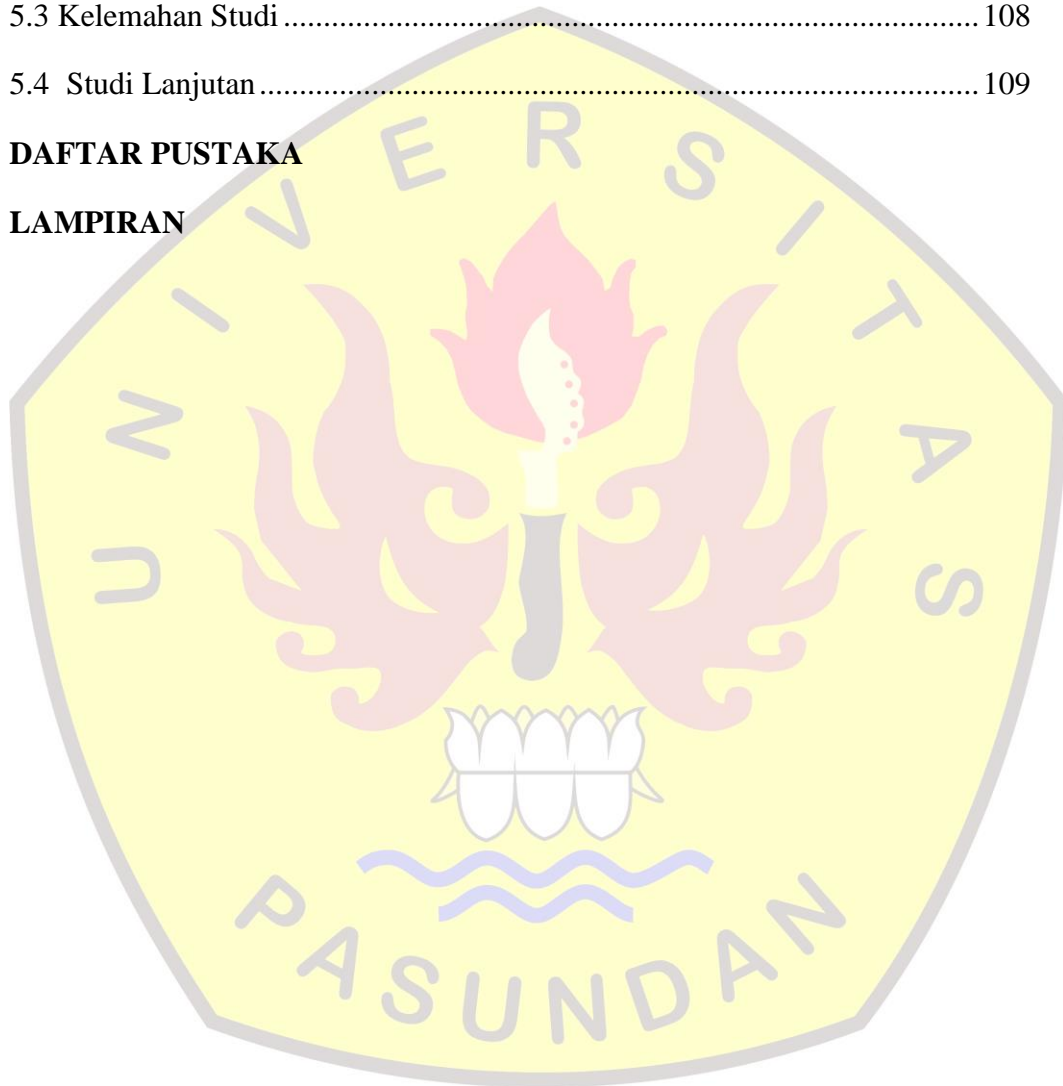
4.3 Perumusan Arahana Pengembangan Fasilitas Ruang	
Terbuka untuk Manula pada Taman Lansia.....	95

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan	106
5.2 Rekomendasi	107
5.3 Kelemahan Studi	108
5.4 Studi Lanjutan	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



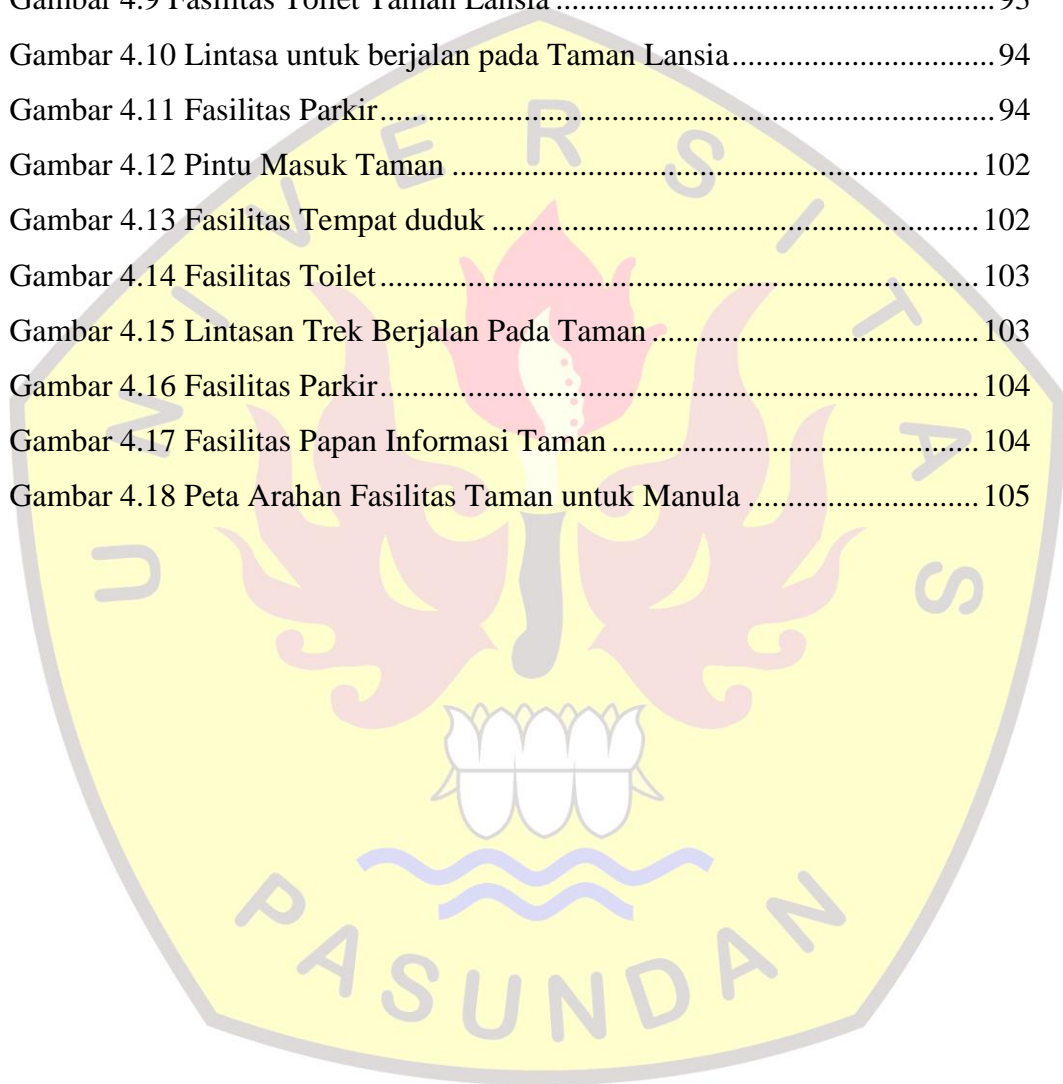
DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kerangka Metode Analisis.	12
Tabel II.1 Jenis-jenis Ruang Terbuka	17
Tabel II.2 Fasilitas Ruang Terbuka Untuk Manula.....	37
Tabel II.3 Matriks Studi Terdahulu.....	59
Tabel III.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2016	63
Tabel III.2 Distribusi Penduduk Per Subwilayah Kota (SWK) Di Kota Bandung	64
Tabel III.3 Ketersediaan Fasilitas Pada Taman Lansia.....	78
Tabel IV.1 Analisis Fasilitas Ruang Terbuka Untuk Manula Pada Taman Lansia	85
Tabel IV.2 Potensi dan Masalah dalam Analisis Fasilitas Sarana Taman Lansia dan Taman Cibeunying	81
Tabel IV.3 Arahkan Pengembangan Fasilitas Ruang Terbuka Untuk Manula Pada Taman Lansia	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kajian (Kecamatan Bandung Wetan)	6
Gambar 1.1 Peta Wilayah Kajian (Taman Lansia)	7
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir	14
Gambar 2.1 Kemiringan Ramp dan Ketentuan Handrail	31
Gambar 2.2 Ketentuan Penerapan Standar Tangga	32
Gambar 2.3 Ketentuan Tempat Duduk	33
Gambar 2.4 Ketentuan Toilet	34
Gambar 2.5 Ketentuan Rambu dan Simbol	35
Gambar 2.6 Ketentuan Area Parkir	36
Gambar 2.7 Senior Playground : Hyde Park London	39
Gambar 2.8 Jenis Olahraga yang sering dilakukan Manula, Beijing China	41
Gambar 3.1 Jumlah Manula Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Taman Lansia	74
Gambar 3.2 Jumlah Manula Berdasarkan Kelompok Umur Pada Taman Lansia	74
Gambar 3.3 Jumlah Manula Berdasarkan Pekerjaan Pada Taman Lansia	75
Gambar 3.4 Jumlah Manula Berdasarkan Kondisi Fisik Manula Pada Taman Lansia	76
Gambar 3.5 Penggunaan Alat Bantu Pada Taman Lansia	77
Gambar 3.6 Fasilitas Olahraga Taman Lansia	80
Gambar 3.7 Tempat duduk pada Taman Lansia	81
Gambar 3.8 Toilet dan Tempat Peribadatan Taman Lansia	81
Gambar 3.9 Parkir dan Vegetasi Taman Lansia	82
Gambar 3.10 Tempat sampah Taman Lansia	82
Gambar 4.1 Fasilitas Toilet Baru Khusus Untuk Manula	89
Gambar 4.2 Danau Retensi Taman Lansia	90

Gambar 4.3 Lapangan Pada Taman Lansia.....	90
Gambar 4.4 Pagar pada Taman Lansia	91
Gambar 4.5 Lahan Kosong Pada Taman Lansia.....	91
Gambar 4.6 Penggunaan Plang besi pada pintu masuk Taman Lansia.....	92
Gambar 4.7 Tidak tersedianya Fasilitas <i>Ramp</i>	92
Gambar 4.8 Fasilitas Tangga pada Taman Lansia	93
Gambar 4.9 Fasilitas Toilet Taman Lansia	93
Gambar 4.10 Lintasa untuk berjalan pada Taman Lansia.....	94
Gambar 4.11 Fasilitas Parkir.....	94
Gambar 4.12 Pintu Masuk Taman	102
Gambar 4.13 Fasilitas Tempat duduk	102
Gambar 4.14 Fasilitas Toilet.....	103
Gambar 4.15 Lintasan Trek Berjalan Pada Taman	103
Gambar 4.16 Fasilitas Parkir.....	104
Gambar 4.17 Fasilitas Papan Informasi Taman	104
Gambar 4.18 Peta Arahlan Fasilitas Taman untuk Manula	105



ABSTRAK

Kota Bandung memiliki persentase pertumbuhan lanjut usia cukup tinggi, yaitu mencapai 6,6%. Hal ini dapat terjadi karena, salah satunya, dipengaruhi oleh semakin meningkatnya usia harapan hidup di Kota Bandung yang sudah mencapai 73,4% per tahun. Padahal usia harapan hidup nasional hanya mencapai 70,7% per tahun nya. Manula memiliki keterbatasan-keterbatasan fisik dan psikologi yang menyebabkan masyarakat manula memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan masyarakat usia produktif maupun pra produktif, sehingga diperlukannya fasilitas-fasilitas khusus masyarakat manula pada taman untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan aktivitas didalam taman.

Metodologi penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif. Identifikasi karkteristik manula dilakukan berdasarkan sosial demografi dan kondisi fisik manula untuk melihat gambaran umum kondisi eksisting masyarakat manula yang melakukan kegiatan pada Taman Lansia serta melakukan analisis fasilitas manula dilihat dari kondisi eksisting fasilitas yang ada pada taman lansia untuk melihat potensi dan masalah terkait fasilitas taman yang dapat dikembangkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil dari penelitian ini adalah arahan pengembangan fasilitas ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pihak pemerintah maupun swasta untuk dapat lebih mengoptimalkan fasilitas yang ada pada taman yang sesuai dengan kebutuhan pengunjungnya salah satunya yaitu manula.

Kata Kunci : Ruang terbuka, Masyarakat Lanjut Usia, Fasilitas Taman

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung memiliki 19 taman kota yang tersebar di seluruh kota, salah satunya Taman Lansia yang terletak di Jl. Cisangkuy sebagai satu-satunya taman yang di tujukan untuk kaum lansia di Kota Bandung, dimana taman ini pada mulanya bernama Taman Cisangkuy lalu berubah menjadi Taman Lansia dikarenakan banyaknya kalangan lanjut usia yang mengunjungi taman ini, Meskipun demikian, taman ini juga dikunjungi oleh warga dari berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa (Dinas Pemakaman dan pertamanan Kota Bandung). Taman tematik pada dasarnya hampir sama seperti taman kota pada umumnya, perbedaannya terdapat pada konsepnya dimana pada setiap taman diberikan tema yang spesifik. Taman Lansia terbagi kedalam Subpusat Pelayanan Kota (SPK), dalam skala Subwilayah Kota yaitu salah satunya Subwilayah Kota Cibeunying yang minimum memiliki fasilitas skala Subwilayah Kota meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, sosial, olahraga/rekreasi, pemerintahan, perbelanjaan dan transportasi.(RTRW Kota Bandung 2013-2031).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 dijelaskan bahwa RTH Taman Kota adalah taman yang ditunjukan untuk melayani 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota, dengan luasan taman minimal 144.000m². Salah satu kriteria taman kota yaitu, taman kota yang memiliki fungsi sebagai paru-paru kota dan konservasi air tanah yang memiliki jenis kegiatan sebagai tempat rekreasi, bersantai, ataupun bersosialisasi (Peraturan Menteri No 01/PRT/M/2007). Kondisi Taman Lansia saat ini dimana peruntukkan awal taman ini sebelumnya ditunjukkan untuk kaum manula belum sesuai dengan peruntukkannya dimana pengunjung taman didominasi oleh orang dewasa dan remaja. Sebagian besar fasilitas pada Taman Lansia pemanfaatannya tidak optimum dikarenakan tidak/jarang terpakai, terpakai tetapi hanya secara temporal (pagi, sore, atau hari libur), terpakai tetapi tidak sesuai dengan fungsinya bahkan masih banyak fasilitas-fasilitas yang belum dapat

mendukung kegiatan manula dalam melakukan aktivitas, salah satu kegiatan tersebut adalah fasilitas olahraga yang tidak menyediakan besi pegangan pada trek bejalan, tidak terdapat toilet yang dikhususkan untuk manula serta minimnya informasi mengenai kesehatan manula dalam melakukan aktifitas didalam taman.

Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan sudah menyentuh angka 42,1% per tahun, dan di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 67,5% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kaum manula mengalami tren kenaikan yang signifikan dari tahun-ketahun. Kota Bandung merupakan kota metropolitan di Jawa Barat, sekaligus menjadi ibukota Provinsi dan menjadi kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya dari segi jumlah penduduk, Kota Bandung berkembang pesat sehingga fasilitas-fasilitas didalamnya juga ikut berkembang pesat, salah satunya adalah fasilitas kesehatan atas lansia. Berdasarkan data Sensus 2010 Kota Bandung (BPS, 2011) memiliki persentase pertumbuhan lanjut usia cukup tinggi, jumlah lanjut usia umur 60 keatas di kota Bandung mencapai 6,6%. Hal ini dapat terjadi karena, salah satunya, dipengaruhi oleh semakin meningkatnya usia harapan hidup di Kota Bandung yang sudah mencapai 73,4% per tahun. Padahal usia harapan hidup nasional hanya mencapai 70,7% per tahun nya. Disamping itu, Proporsi jumlah manula yang ada di Kota Bandung pada tahun 2015 adalah sebesar 7,61% dari total jumlah penduduk di Kota Bandung. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa secara agregat, penduduk manula di Kota Bandung mengalami peningkatan sejak tahun 2011 hingga 2014.

Kaum lansia memiliki keterbatasan-keterbatasan fisik dan psikologis yang menyebabkan masyarakat lansia memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan masyarakat usia produktif maupun pra produktif (Cooper & Francis, 1998), sehingga diperlukan fasilitas khusus untuk masyarakat lansia di Kota Bandung. Salah satunya adalah taman, perubahan struktur kehidupan masyarakat yang menginjak usia lanjut (tidak bekerja, anak dan sanak saudara telah hidup terpisah) menyebabkan adanya kebutuhan akan interaksi sosial. Taman yang diperuntukkan khusus untuk manula dapat menjadi sarana pertemuan dan interaksi bagi sesama masyarakat manula. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998

Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia khususnya pada pasal 17 ayat 2, dimana dinyatakan bahwa diperlukan penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus bagi masyarakat lansia.

Sebagai salah satu kota besar yang ada di Indonesia, Kota Bandung menjadi salah satu kota yang sering menjadi tujuan wisata. Hal itu menjadi bukti bahwa Kota Bandung memiliki objek dan daya tarik wisata yang di anggap menarik oleh kebanyakan orang. Dengan kondisi tersebut, maka sudah seharusnya fasilitas akan ruang terbuka yang dimiliki Kota Bandung berada dalam kondisi yang baik, dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan aman untuk digunakan. Jumlah penduduk lansia yang cukup tinggi itu dapat menjadi pengingat bagi Kota Bandung secara Khusus, apakah sudah menyediakan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh segala tingkat usia khususnya manula. Dengan demikian, pemerintah harus dapat memfasilitasi warga lansia yang masih ingin berkegiatan. Selain itu, pada usia pra-lansia sebaiknya setiap individu dipersiapkan untuk menghadapi masa lansia dengan tetap sehat, produktif dan potensial.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Bandung memiliki perkembangan jumlah penduduk manula yang pesat sebesar 7,61% pada tahun 2015 dari total jumlah manula mencapai angka 188.994, sehingga kebutuhan akan fasilitas manula sangat perlu di perhatikan, masyarakat manula memiliki kebutuhan yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, salah satunya kebutuhan akan interaksi sosial dengan sesamanya. Pemenuhan kebutuhan ini dapat diwujudkan oleh adanya fasilitas khusus untuk masyarakat manula. Akan tetapi hambatan dalam mewujudkan adanya fasilitas tersebut meliputi :

1. Keterbatasan fasilitas ruang terbuka yang ada pada Taman Lansia, belum secara khusus diperuntukkan untuk manula.
2. Salah satu karakteristik manula yaitu menurunnya kondisi Fisik yang sedikit menghambat pergerakan para manula dalam melakukan aktivitas di dalam taman salah satunya melakukan kegiatan olahraga santai yaitu berjalan di atas trek pada taman, dimana pada Taman Lansia tersebut

belum menyediakan besi pegangan untuk memberikan rasa aman dalam menggunakan fasilitas tersebut, oleh karena itu masih banyak manula yang kesulitan dalam menggunakan fasilitas yang ada pada taman.

3. Belum adanya Arahan pengembangan fasilitas khusus untuk kaum manula pada Taman di Kota Bandung.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana Kondisi Fasilitas Ruang Terbuka untuk Manula pada Taman Lansia di Kota Bandung ?
2. Bagaimana Karakteristik Manula pada Taman Lansia di Kota Bandung ?
3. Bagaimana potensi dan masalah Fasilitas ruang terbuka pada Taman Lansia di Kota Bandung ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang studi dan rumusan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari studi ini adalah untuk “Merumuskan arahan pengembangan fasilitas Ruang terbuka untuk Manula di Kota Bandung” khususnya pada Taman Lansia. Diharapkan studi ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi terhadap fasilitas ruang terbuka di Kota Bandung yang dapat digunakan oleh masyarakat manula.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini meliputi:

1. Teridentifikasi karakteristik Manula pada Taman Lansia di Kota Bandung.
2. Teridentifikasi Kondisi Eksisting Fasilitas Ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia di Kota Bandung.
3. Terumuskan arahan Pengembangan Fasilitas Ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia di Kota Bandung

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

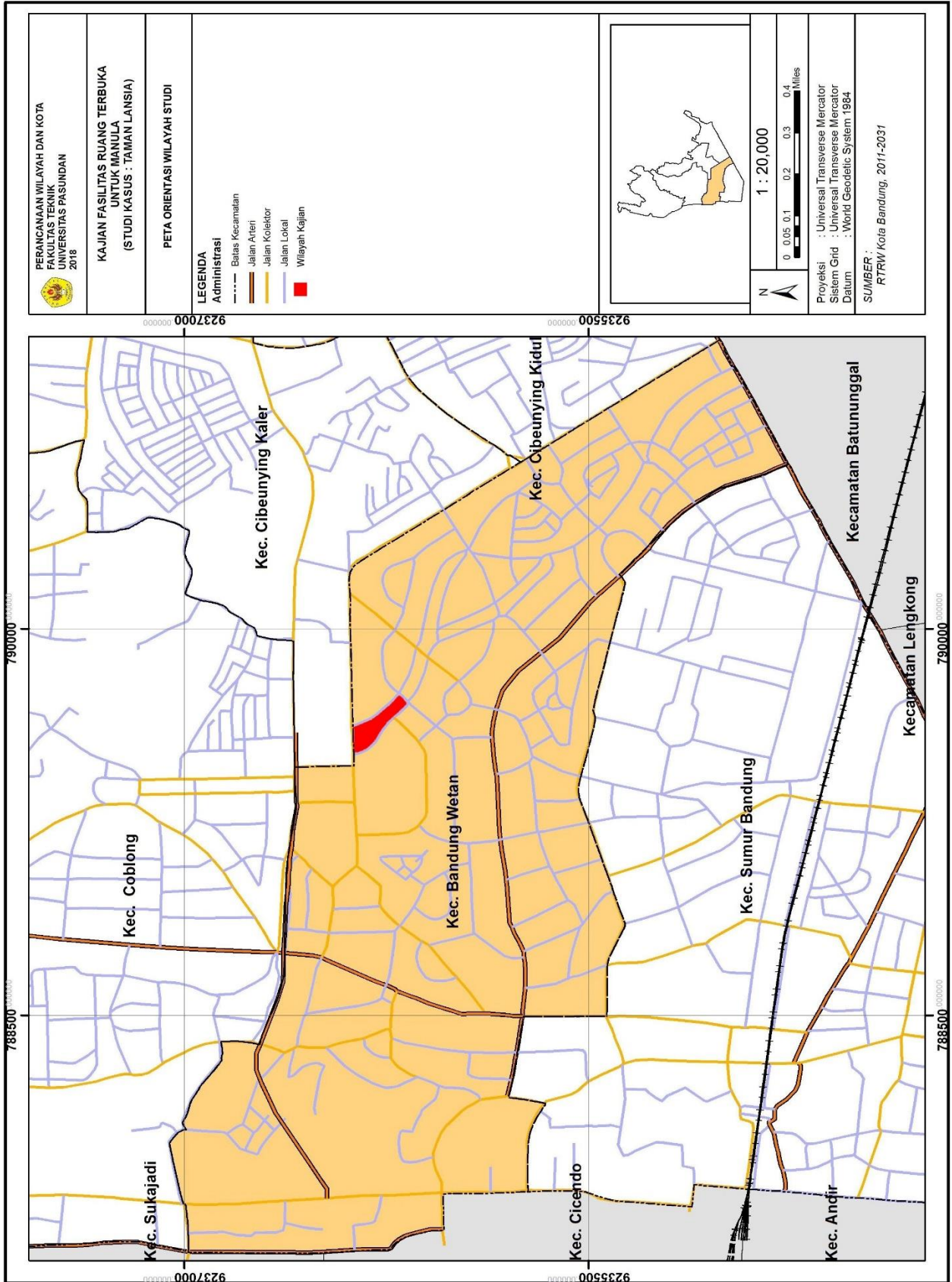
Ruang lingkup wilayah Kajian penelitian ini berada pada Taman Lansia di Kota Bandung yang terdapat di Jalan Cisangkut dan Jalan Cilaki, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan. Taman ini memiliki luasan 1,45 Ha sekitar 14,2 persennya terdapat dua kolam untuk konservasi air dan pengendali banjir. Adapun untuk batas wilayah yaitu :

- Sebelah Utara : Kecamatan Coblong dan Cibeunying Kaler
- Sebelah Timur : Kecamatan Cibeunying Kaler dan Cibeunying Kidul
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sumurbandung
- Sebelah Barat : Kecamatan Cicendo

Dan lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dan **1.2** peta dibawah ini :

Selain itu, adapun alasan memilih lokasi Taman Lansia yang menjadi wilayah kajian studi dikarenakan selain menjadi tujuan wisata, taman ini sering dikunjungi oleh masyarakat lansia untuk sekedar bersantai, rekreasi, ataupun bersosialisasi dimana sebagai salah satu jenis kriteria Taman kota yang memiliki fungsi sebagai paru-paru kota dana konservasi air tanah serta memiliki aktivitas rekreasi, dimana taman lansia mempunyai dua Kolam retensi kecil yang pertama memiliki luas 1.397 m² dengan kedalaman 4,5m serta volume air yang mencapai 1.806 kubik, sedangkan Kolam retensi kedua memiliki luas 689m² dengan kedalaman 3,8 m serta volume air 753 kubuk untuk konservasi air dan pengendali banjir Cileunca yang kerap kali datang saat musim hujan, danau tersebut mampu mereduksi 7,54% debit banjir di hilirnya.

Gambar 1.1
Peta Wilayah Kajian (Kecamatan Bandung Wetan)



Gambar 1.2
Peta Wilayah Kajian (Taman Lansia)



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian Kajian Ruang Terbuka Untuk Manula di Kota Bandung dengan Studi kasus yaitu, Taman Lansia dan Taman Cibeunying adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik manula pada Taman Lansia di Kota Bandung. Pada tahap ini akan dibahas mengenai karakteristik manula berdasarkan Faktor Internal Manula dalam melakukan kegiatan di ruang terbuka (Boud-Bovy, 1977), meliputi :

- a. Jenis Kelamin
- b. Kelompok Umur
- c. Pekerjaan

Serta karakteristik kondisi fisik manula berdasarkan kendala manula dalam melakukan kegiatan di ruang terbuka yang secara khusus diungkapkan oleh Alam Partmore dalam Yerina, (2000). yang meliputi :

- a. Kondisi fisik tubuh
- b. Pengguna alat bantu

2. Identifikasi kondisi fasilitas ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia di Kota Bandung. pada tahap ini akan dibahas mengenai ketersediaan fasilitas untuk manula yang ada pada Taman Lansia berdasarkan teori, studi terdahulu, jurnal dan undang-undang yang meliputi :

- a. Turel, Hatice Sonmez. 2006. *Evaluation of elderly people's requirements in public open spaces : A case Study in Bornova District (Izmir, Turkey)*.
- b. Modul Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB 2016) tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan referensi dari Permen PU No 30/PRT/M/2006,
- c. Permen PU No 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka, serta
- d. UU No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia.

Berdasarkan teori, studi terdahulu, jurnal dan undang-undang diatas didapatkan berupa variabel, indikator dan parameter dalam membantu dan

memudahkan peneliti dalam menganalisis fasilitas yang seharusnya ada pada suatu taman untuk masyarakat lansia, meliputi :

- Aksesibilitas yang terdiri dari Pintu masuk, *ramp* dan tangga
- Fasilitas yang terdiri dari tempat istirahat (tempat duduk), toilet, papan informasi tentang taman (rambu-rambu penunjuk arah), tempat parkir, serta sarana olahraga (jogging trek/refleksi trek)

Dari variabel, indikator dan parameter tersebut nantinya menghasilkan potensi dan masalah mengenai fasilitas ruang terbuka untuk manula pada Taman Lanisa di Kota Bandung.

3. Terumuskannya arahan pengembangan Fasilitas Ruang Terbuka untuk Manula pada Taman Lansia di Kota Bandung. Pada tahap ini akan dibahas mengenai penentuan arahan untuk pengembangan Fasilitas Ruang terbuka untuk manula yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lansia yang ada di Kota Bandung. Arahan pengembangan ini dilihat berdasarkan hasil identifikasi, analisis yang telah dilakukan berdasarkan informasi yang telah diperoleh berupa potensi dan masalah serta menggunakan teknik kolase terhadap fasilitas taman yang nantinya akan digunakan sebagai acuan atau rekomendasi bagi pemerintah atau pihak swasta dalam mengelola fasilitas taman tersebut.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan Studi

Sesuai dengan tujuan studi yang ingin dicapai, maka metode pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Teridentifikasi karakteristik manula pada Taman Lansia di Kota Bandung. pada tahapan ini akan dibahas mengenai kondisi/ gambaran umum kondisi eksisting masyarakat manula yang melakukan kegiatan pada Taman Lansia dilihat dari jenis kelamin, umur dan pekerjaan berdasarkan Faktor internal manula serta kondisi fisik tubuh dan pengguna alat bantu berdasarkan kondisi fisik manula, dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif..

2. Teridentifikasi Kondisi Eksisting Fasilitas Ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia di Kota Bandung. pada tahapan ini akan dibahas mengenai kondisi/gambaran kondisi eksisting fasilitas ruang terbuka untuk manula berdasarkan teori, undang-undang dan studi terdahulu yang telah di tentukan, dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.
3. Terumuskan arahan pengembangan Fasilitas Ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia di Kota Bandung. pada tahapan ini akan menggali potensi masalah yang diperoleh dari informasi sebelumnya yang berkaitan dengan ketentuan fasilitas ruang terbuka untuk manula dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik kolase terkait dengan standar yang digunakan dalam penelitian. Teknik kolase yaitu teknik dengan menempelkan atau meletakkan berbagai bentuk diatas sebuah pola atau gambar yang diperoleh sehingga gambar terlihat lebih baik dari sebelumnya yang sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang ideal.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini ditunjang oleh data yang akurat untuk memperkuat analisis. Pengumpulan data diawali dengan kajian teoritis kemudia dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan. Kajian teoritis yang dimaksud adalah tahapan mempelajari berbagai istilah, pengertian, definisi-definisi yang menjadi ruang lingkup materi penelitian ini. Kajian teori ini didasarkan pada berbagai sumber, yaitu kajian terhadap buku, kumpulan penelitian terdahulu, serta informasi dari media lainnya. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data lapangan, yang terdiri dari survey data primer dan survey data sekunder.

1. Survey Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data statistik lansia, standar-standar yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan data-data lainnya yang dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder ini adalah survey instansional dan studi literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, website, dan media massa. Pengumpulan data ini berfungsi

sebagai pembanding dan penguat data yang didapat dari survey data primer.

2. Survey Data Primer

Survey data primer dilakukan dengan metode menyebarkan kuisisioner kepada kelompok sasaran penelitian, yaitu manula di Kota Bandung. Untuk memperoleh data dari penyebaran kuisisioner ini, perlu dilakukan perumusan ukuran responden terlebih dahulu. Peneliti menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada responden-responden yang terpilih dan peneliti mendampingi pada saat responden menjawab seluruh pertanyaan.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel insidental yang merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapapun orang yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan catatan bahwa peneliti melihat orang tersebut layak digunakan sebagai sumber data yang sesuai dengan ketentuan dan standar yang telah ditetapkan. Sugiyono, (2015).

1.5.3 Metode Analisis

Pada studi ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain pada studi ini penulisan akan mengidentifikasi dan menganalisa fenomena-fenomena yang diamati dan dicermati oleh penulis dilapangan seperti karakteristik manula yang dilihat dari sosial demografi dan kondisi fisik manula, serta fasilitas ruang terbuka untuk manula berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982: 119). Penelitian Deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Tujuan penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan agar mendapatkan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek da subjek yang diteliti secara tepat.

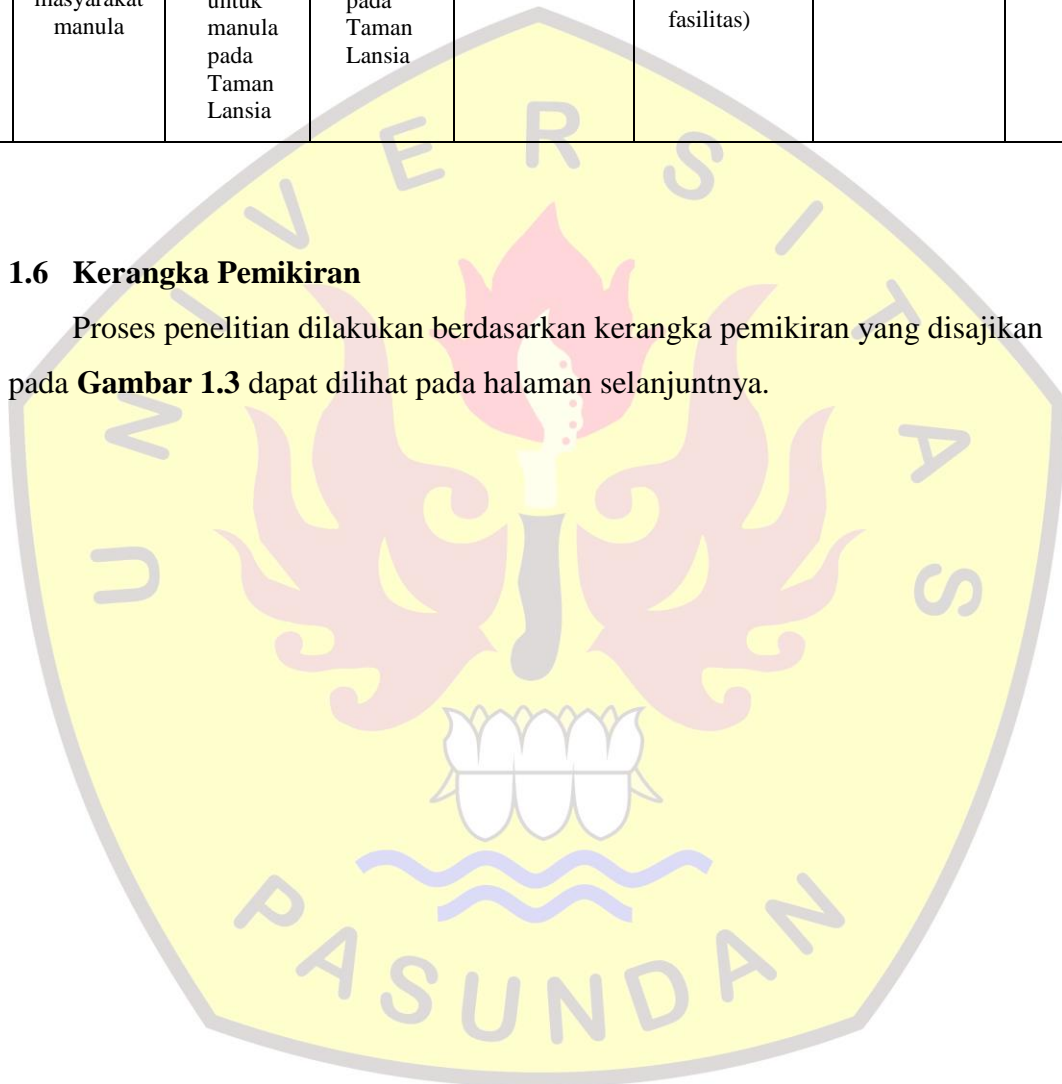
Tabel 1.I
kerangka Metode Analisis

Sasaran	Manfaat	Kriteria	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Sumber	Hasil
Teridentifikasi Karakteristik Manula pada Taman Lansia di Kota Bandung	Untuk mengetahui karakteristik manula yang berkunjung pada taman dilihat dari sosial demografi dan kondisi fisik manula	<ul style="list-style-type: none"> Faktor Internal Manula Kondisi Fisik manula 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis kelamin, kelompok umur dan pekerjaan Kondisi fisik tubuh dan penggunaan alat bantu 	<ul style="list-style-type: none"> Tinjauan Teori Survey Primer, melakukan observasi lapangan, penyebaran kuisioner; Survey Sekunder pengumpulan data seperti, Bandung dalam angka BPS Kota Bandung, Profil lansia BPS Kota Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> Kajian Teori Kompilasi data Metode Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> (Boud-Bovy, 1977) Alam Partmore dalam Yerina, (2000) Sugiyono, (2015) 	Hasil dari Karakteristik manula ini untuk mengetahui berapa banyak pengunjung manula yang melakukan aktivitas pada taman yang dilihat dari kriteria yang telah ditentukan yang nantinya digunakan sebagai informasi dalam melakukan analisis selanjutnya
Teridentifikasi Kondisi Eksisting Fasilitas Ruang Terbuka Untuk Manula pada Taman Lansia di Kota Bandung	Memberikan gambaran terhadap kondisi eksisting fasilitas yang tersedia pada taman didalamnya. Apakah telah sesuai dengan standar dan ketentuan yang digunakan dalam penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria Aksesibilitas meliputi : Pintu masuk taman, Trotoar, Ramp dan Tangga Kriteria fasilitas meliputi :Tempat duduk, Toilet, Tempat sampah, Rambu penunjuk arah, sarana olahraga dan Tempat parkir 	<ul style="list-style-type: none"> Tinjauan Teori, kebijakan, peraturan perundangan, jurnal, dan studi terdahulu Survey Primer, melakukan observasi lapangan, pengamatan visual fasilitas taman Survey Sekunder pengumpulan informasi mengenai kondisi eksisting Taman Lansia 	<ul style="list-style-type: none"> Kajian teori, kebijakan, perundangan Metode Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> TUREL, Hatice Sonmez 2006 Modul Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB/2016 referensi dari Permen PU No 30/PRT/M/2006) Permen PU No 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka UU No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung Sugiyono, (2015) 	Hasil yang diperoleh adalah gambaran kondisi eksisting fasilitas taman yang telah sesuai dengan standar dan ketentuan yang digunakan dalam penelitian, hasil yang diperoleh berupa informasi mengenai potensi dan masalah yang digunakan untuk arahan pengembangan fasilitas ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia

Sasaran	Manfaat	Kriteria	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Sumber	Hasil
Terumuskan Arahan Pengembangan Fasilitas Ruang Terbuka untuk Manula pada Taman Lansia	Untuk menjadi acuan atau pedoman terhadap pengembangan fasilitas untuk masyarakat manula	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi Potensi dan Masalah Fasilitas ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil dari Analisis Fasilitas ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia 	Hasil Analisis yang diperoleh dari tahap sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> Metode Analisis Deskriptif Teknik kolase (untuk sketsa gambar arahan fasilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> Sugiyono, (2015) 	Memberikan gambaran dan masukan untuk mengoptimalkan, kualitas fasilitas ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia

1.6 Kerangka Pemikiran

Proses penelitian dilakukan berdasarkan kerangka pemikiran yang disajikan pada **Gambar 1.3** dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



Gambar 1.3
Kerangka Berpikir

LATAR BELAKANG

1. Meningkatnya usia harapan hidup di Kota Bandung mencapai 73,4% pertahun.
2. Kenaikan jumlah manula berdasarkan data sensus 2010 Kota Bandung usia umur 60 keatas di kota Bandung mencapai 6,6%
3. Pada tahun 2015 proporsi jumlah manula di Kota Bandung sebesar 7,61% yaitu sebanyak 188.994 jiwa dari total penduduk Kota Bandung.
4. Keterbatasan Fasilitas khusus untuk manula pada Taman Lansia di Kota Bandung belum dapat memenuhi kebutuhan manula untuk melakukan kegiatan di Taman.

PERMASALAHAN

1. Keterbatasan fasilitas ruang terbuka yang ada pada Taman Lansia, belum secara khusus diperuntukkan untuk manula.
2. Salah satu karakteristik manula yaitu menurunnya kondisi Fisik yang menghambat pergerakan para manula, salah satunya melakukan kegiatan olahraga santai yaitu berjalan di atas trek pada taman, dimana pada belum menyediakan besi pegangan untuk memberikan rasa aman dalam menggunakan fasilitas tersebut, oleh karena itu banyak manula yang masih kesulitan untuk menggunakan fasilitas yang ada.
3. Belum adanya Arahan pengembangan fasilitas khusus untuk kaum manula pada Taman di Kota Bandung.

TUJUAN

Untuk merumuskan Arahan pengembangan Fasilitas Ruang terbuka untuk Manula pada Taman Lansia di Kota Bandung

SASARAN

1. Teridentifikasi karakteristik Manula pada Taman Lansia di Kota Bandung.
2. Teridentifikasi Kondisi Eksisting Fasilitas Ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia di Kota Bandung.
3. Terumuskan Arahan Pengembangan Fasilitas Ruang terbuka untuk Manula pada Taman Lansia di Kota Bandung

Identifikasi Karakteristik Manula pada Taman Lansia

Analisis Fasilitas Ruang Terbuka untuk Manula Pada Taman Lansia

Perumusan Arahan Pengembangan Fasilitas Ruang Terbuka untuk Manula di Kota Bandung pada Taman Lansia

Kesimpulan dan Rekomendasi

INPUT

PROSES

OUTPUT

- Pengamatan/observasi Lapangan
- Mengumpulan Informasi

- Teori, peraturan perundangan, kebijakan terkait, studi terdahulu
- Analisis Deskriptif

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan studi ini terdiri atas lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, manfaat, ruang lingkup penelitian, metoda penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan studi yang dilakukan yaitu mengenai Fasilitas Ruang Terbuka untuk Manula Pada Taman Lansia di Kota Bandung

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi gambaran umum wilayah studi yaitu Kota Bandung yang difokuskan pada Taman Lansia dan diuraikan pula gambaran umum mengenai jumlah lansia yang ada di Kota Bandung dan kondisi eksisting dari fasilitas Taman Lansia yang telah ditentukan.

BAB IV ANALISIS FASILITAS RUANG TERBUKA UNTUK MANULA PADA TAMAN LANSIA DI KOTA BANDUNG

Bab ini akan memuat hasil pengolahan data terkait kajian fasilitas ruang terbuka untuk manula di Kota Bandung

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi temuan studi terkait fasilitas ruang terbuka untuk manula di Kota Bandung yang berlokasi pada taman Lansia, kesimpulan studi dari hasil analisis yang telah dilakukan, rekomendasi untuk perkembangan fasilitas ruang terbuka untuk manula, serta kelemahan studi ini dan usulan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abraham H. Maslow. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT PBP, Jakarta
- Azis H. 1994. *Manajemen Upaya Kesehatan Usia Lanjut di Puskesmas*.
Akper DR. Otten. Bandung
- Baud-Bovy, Manuel dan Fred Lawson. 1997. *Tourism and Recreation Development : A Handbook of Physical Planning*. Boston : CBI Publishing Company, Inc.
- Carstens, Diane Y. 1993. *Site Planning and Design for The Elderly : Issues, Guidelines and Alternatives*. Canda : John Wiley & Sons.
- Cooper & Francis. 1998. *People Places: Design Guidelines for Urban Open Space*. Canada
- Elizabeth Burton & Lynne Mitchell. 2006. *Inclusive Urban Design Streets For Life*.
- Fieldhouse. 1995. *Ruang Terbuka Hijau*.
- Gold, Seymour M. 1980. *Recreation Planning and Design*. New York: Mc Graw Hill.
- Hardywinoto & Setiabudhi. 1999. *Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek : Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- John W. Best 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Rustam Hakim. 1991. *Komponen Perancangan Arsitektur Lasekap*. Jakarta :

Bumi Aksara.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan dan R&D* Bandung:

CV. Alfabeta.

Stephen Carr, Mark Francis, Leanne G. Rivlin. 1992. *Public Space*. (Cambridge Series in Environment and Behavior)

Turel, Hatice Sonmez. 2006. *Evaluation of elderly people's requirements in public open spaces : A case Study in Bornova District (Izmir, Turkey)*.

Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

JURNA DAN ARTIKEL

Departemen PU. 2006. *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utaman Tata Ruang Kota*. Dirjen Penataan Ruang.

Dixey dan Michael Gordon Duncan. 1974. *Local Recreation Centers*. London: National Playing Fields Association.

Kementrian Agenda Habitat Indonesia. 2014. *Urban Demogrfi* . Jakarta : Habitat Agenda Partners Indonesia.

Rhodes, Janet L. 1985. *Program for Activity/Recreation Center for the Eldery Amarillo, Texas*. Texas: Texas Tech University.

SAPPK ITB. 2016. *Manual Desain Bangunan Aksesibel*. Program Studi Aristektur Institut Teknoligi Bandung.

TUGAS AKHIR

Anindita Ramadhani. 2015. Tesis: *Penataan Taman Lansia Di Kota Surabaya Berdasarkan Karakteristik Kebutuhan Masyarakat Lansia*. Tesis Pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember: Tidak diterbitkan.

- Elbert. 2014. *Studi Kenyamanan Pengguna Terhadap Ruang Terbuka Hijau Publik Pada Rumah Susun Sukaramai Medan*. Skripsi Pada Universitas Sumatera Utara: Tidak Diterbitkan.
- Hyra Annisa. 2012. *Identifikasi Karakteristik tempat Rekreasi yang menarik untuk dikunjungi para Lansia dari segi Penawaran*. Jakarta Selatan.
- Irma Suryani. 2009. *Pemanfaatan Ruang Luar Bagi Lansia Dalam Skala Perkotaan*. Skripsi Pada Universitas Indonesia: Tidak Diterbitkan.
- Maulita Dwasti Isnutomo. 2011. *Identifikasi Permintaan Kelompok Usia Lanjut Terhadap Kegiatan Rekreasi Di Kota Bandung*. Tugas Akhir Pada Institut Teknologi Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Yerina, Ferda. 2000. *Studi Identifikasi Karakteristik Pengunjung Kawasan Gasibu sebagai Fasilitas Rekreasi Penduduk Kota Bandung*. Tugas Akhir, Jurusan Teknik Planologi, Institut Teknologi Bandung.

KEBIJAKAN TERKAIT DAN DOKUMEN PEMERINTAH

- _____, Badan Pusat Statistika Kota Bandung : Bandung Dalam Angka 2011-2016
- _____, Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Aksesibilitas dan Kemudahan dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana*. Jakarta : Komisi Nasional Lanjut Usia.
- _____, Masterplan RTH Kota Bandung 2012-2032
- _____, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031
- _____, Rencana Detail Tata Ruang Kota Bandung Tahun 2011-2031
- _____, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- _____, Peraturan Menteri No 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

_____, Permen PU No 05/PRT/M Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan
Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka

WEBSITE

Bandung View

<http://bandungview.info>. Di akses pada Rabu, 09 Agustus 2017

BBC News. 2010 *London's Hyde Park to get Pensioner Playground*.

http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk_news/england/london/8506302.stm. Di akses pada Jumat, 15 September 2017

Gaynor, Borade. *Recreational Activites for the Elderly*.

<http://www.buzzle.com/articles/recreational-activities-for-the-elderly.html>. Di akses pada Rabu, 27 Desember 2017

Hays, Jeffery. 2008. *Elderly People, Retirement and Fraying of China*.

<http://factsanddetails.com/china/cat4/sub21/item106.html>. Di akses pada Jumat, 11 Agustus 2017

Senior Playground

<http://retireinipoh.blogspot.com/2012/12/senior-playground.html>. Di akses pada Sabtu, 25 November 2017

Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017

<https://www.bps.go.id/publication/2018/04/13/7a130a22aa29cc8219c5d153/statistik-penduduk-lanjut-usia-2017.html>. Di akses pada Rabu, 30 Agustus 2017

Time Travel Turtle

<https://www.timetravelturtle.com/staying-young-in-old-china/>. Di akses pada Kamis, 09 November 2017

USAGov's. 2017 *Guide For Seniors*

<https://www.usa.gov/features/usagovs-guide-for-seniors>. Di akses pada
Sabtu, 23 Desember 2017

